

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti harus menggunakan metode dan desain penelitian tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Adapun metode dan desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

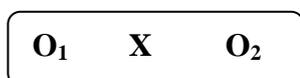
3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Marczyk et al. (2005) bahwa “*quantitative research involves studies that make use of statistical analysis to obtain their findings.*” (penelitian kuantitatif merupakan kajian yang menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan temuannya). Sementara itu, metode yang digunakan adalah metode pra-eksperimen untuk melihat efektivitas penerapan strategi *task based language learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Perancis. Terkait metode ini, menurut Creswell (2009) “*the researcher studies a single group and provides an intervention during the experiment. This design does not have a control group to compare.*” Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan eksperimen hanya terhadap satu grup tanpa ada grup pembandingan lainnya.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one-group* prates-pascates *design*. Dalam desain penelitian ini, eksperimen hanya dilaksanakan terhadap satu grup tanpa adanya grup pembandingan (Creswell, 2009). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Desain Penelitian Satu Grup Prates-Pascates.



Keterangan:

O₁ : prates untuk mengetahui keterampilan menulis mahasiswa sebelum mendapat perlakuan.

X : perlakuan dengan menggunakan strategi *TBLL*.

Dinan Anshary, 2019

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TASK BASED LANGUAGE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O₂ : pascates untuk mengetahui keterampilan menulis mahasiswa setelah mendapat perlakuan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Selama tahap persiapan, peneliti harus terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel penelitiannya. Tanpa adanya populasi maupun sampel, maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Berikut ini merupakan populasi dan sampel pada penelitian ini:

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Arry,dkk. (1985) “*population is all members of well defined class of people, events or objects.*” Populasi adalah keseluruhan anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang secara terencana menjadi objek penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, populasinya adalah keterampilan menulis mahasiswa semester 4 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sering kali terjadi bahwa peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota kelompok yang menjadi objek penelitian. Peneliti hanya mampu mengambil data dari sebagian jumlah populasi yang ada. Bagian dari populasi inilah yang disebut sampel (Sukardi, 2003). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 18).

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 mahasiswa semester 4 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI Tahun Ajaran 2018/2019. Peneliti memilih sampel ini karena mahasiswa semester 4 sedang mempelajari bahasa Perancis setingkat *niveau A2*.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.4 Variabel Penelitian

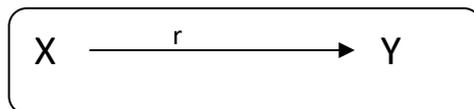
Walliman (2011) menyatakan bahwa “*Variables can be defined in terms of measurable factors through a process of operationalization. It will convert difficult concepts into easily understandable concepts which then can be measured, empirically*”. Dapat diartikan bahwa variabel merupakan faktor atau nilai utama yang menjadi acuan dari sebuah penelitian. Variabel digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap hal yang akan diteliti.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (X) : Strategi pembelajaran *task based language learning*.
- b. Variabel terikat (Y) : Keterampilan menulis teks deskriptif mahasiswa.

Keterkaitan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Keterkaitan variabel X dan Y



Keterangan:

- X : Strategi pembelajaran *TBLL*.
- Y : Keterampilan menulis teks deskriptif.
- r : Koefisien variabel X terhadap variabel Y (hubungan antara strategi *TBLL* dengan keterampilan menulis teks deskriptif).

3.5 Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Penerapan

Menurut KBBI (2019), penerapan merupakan proses, cara, atau suatu perbuatan menerapkan. Dalam konteks ini adalah penerapan strategi *task based language learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Perancis.
- b. Strategi *task based language learning*

Strategi *TBLL* merupakan strategi pembelajaran yang mensyaratkan pembelajar lebih aktif dan memiliki peran utama dalam pembelajaran. Pembelajar harus diberi peran dan tanggung jawab yang sama dalam isi materi, pola bahasa, serta punya peran juga dalam tahap evaluasi. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penerapan strategi *TBLL* digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks deskriptif. *Task based language learning* terdiri dari tiga langkah

Dinan Anshary, 2019

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TASK BASED LANGUAGE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utama yaitu *pre-task* (mempersiapkan tugas), *task* (pembuatan tugas), dan *post task* (mempresentasikan tugas).

c. Menulis teks deskriptif bahasa Perancis

Fokus dalam penelitian ini adalah menulis teks deskriptif dalam bahasa Perancis. Teks deskriptif merupakan sebuah teks yang ditulis dengan tujuan menggambarkan sesuatu secara detail seperti menggambarkan seseorang, tempat atau benda. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis teks deskriptif diukur melalui tes membuat teks deskriptif itu sendiri yang bertema *ville natale* dan *lieu touristique*.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang bersifat verifikasi hipotesis (pengujian hipotesis), instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoretis dan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Suharsaputra, 2014). Secara fungsional, menurut (Sukardi, 2003) kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Maka dari itu, instrumen yang relevan dengan penelitian ini adalah tes dan angket.

Mengutip Creswell (2009), “*as part of rigorous data collection, the proposal developer also provides detailed information about the actual instrument to be used in the study*”. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian dibuat terlebih dahulu secara intensif sebagai kelengkapan proposal penelitian. Instrumen yang hendak digunakan dan item yang perlu dimasukkan sebagai isi instrumen, seluruhnya dibuat sebelum peneliti memasuki lapangan (Sukardi, 2003). Adapun menurut Suharsaputra (2014) hal yang penting dari suatu instrumen adalah bahwa

substansinya harus benar-benar menggali informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian dengan mengacu pada konsep empiris atau indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti dalam upaya mendapatkan temuan hasil penelitian di lapangan.

3.6.1 Lembaran Tes

Suharsaputra (2014) menyatakan bahwa tes merupakan suatu alat ukur yang diberikan kepada individu (responden) untuk mendapatkan jawaban-jawaban, baik secara tertulis maupun lisan, sehingga dapat diketahui kemampuan individu/responden yang bersangkutan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks deskriptif. Tes ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui nilai mahasiswa semester 4 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI dalam menulis teks deskriptif sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *TBLL*.

Dalam penelitian ini, keterampilan menulis diukur melalui tes membuat teks deskriptif bertema *ville natale* dan *lieu touristique*. Merujuk pada *Mille Chemins Créatif pour Enseigner le Français* (Rahayu dan Armini, 2010), pembuatan lembaran tes pada penelitian ini menggunakan pendekatan *actionnelle* karena responden harus menyusun teks tersebut secara kreatif kemudian mempresentasikannya ke depan kelas. Menurut Criquet (2010) evaluasi dari kegiatan pembelajaran *actionnelle* ini harus memperhatikan:

1. Acuan umum berupa keterampilan bahasa dalam tugas tersebut (*production orale, production écrite, etc*)
2. Sub acuan seperti *grammaire*, kualitas tulisan, dan lain-lain.
3. Menentukan *grille d'évaluation* atau barem penilaian dari kegiatan evaluasinya.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 4 agar sesuai dengan *niveau* A2. Peringkat kemampuan berbahasa tingkat A2 menurut

dokumen kerangka acuan dalam CECR, yaitu menengah (*intermédiaire de survie*), yaitu kemampuan berbahasa untuk memecahkan masalah komunikasi dasar. Menurut kerangka CECR, kemampuan yang harus dimiliki dalam *niveau* ini adalah:

1. Dapat memahami kalimat-kalimat tertentu dan ekspresi yang sering dipakai dalam hubungannya dengan ranah utama terdekat (contohnya informasi personal dan kekeluargaan sederhana, pembelian, lingkungan terdekat, pekerjaan). Dari pernyataan ini maka tema yang diambil seputar *décrire un lieu*.
2. Dapat berkomunikasi mengenai tugas-tugas sederhana dan biasa.
3. Dapat menerangkan dengan cara yang sederhana mengenai pendidikan, lingkungan terdekat, serta tema-tema yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi.

Kemudian, menurut Breton (2005) ada 2 (dua) jenis ujian dalam evaluasi kemampuan menulis ini, yaitu :

1. Bagian 1 : deskripsi pendek tentang suatu kejadian atau perjalanan pribadi. Biografi seseorang (riil atau imigrasi), perjalanan pribadi atau kegiatan yang sudah lalu. Bisa juga bercerita dalam bentuk tulisan tentang keluarga, kondisi sosial, pelajaran, pendidikan (60 – 80 kata),
2. Bagian 2 : karangan dalam bentuk surat pribadi untuk mengundang, ucapan terima kasih atau permintaan maaf atau karangan tentang sebuah catatan atas pesan yang berisi kebutuhan yang mendesak. Dalam *niveau* A2 ini juga peserta dapat menggunakan ungkapan sederhana, yang telah mereka pelajari untuk diterapkan sesuai dengan situasi-situasi yang diminta. Peserta harus dapat menghubungkan kalimat-kalimat dan menyatakan ide.

Adapun kisi-kisi penilaian dalam keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Perancis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Tes Menulis Bahasa Perancis *Ministère de*
L'Éducation, du Loisir et du Sport - Québec (2012)

Critère	Très Satisfaisant (20 points)	Satisfaisant (16 points)	Acceptable (12 points)	Peu Satisfaisant (8 points)	Insatisfaisant (4 points)
Adaptation à la situation d'écriture 20%					
Cohérence et cohésion du texte 20%					
Utilisation d'un vocabulaire approprié 20%					
Construction des phrases et ponctuations appropriées 20 %					
Respect des normes relatives à l'orthographe d'usage et à l'orthographe grammaticale 20%					
SCORE					

3.6.2 Lembaran Angket

Menurut Suharsaputra (2014), angket merupakan instrumen penelitian di mana peneliti menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap responden. Peneliti memilih atau membangun perangkat pertanyaan mengenai topik penelitian kemudian meminta kepada responden untuk menjawabnya.

Angket tersusun atas bagian petunjuk pengisian atau disebut dengan *specific instructions* (Dörnyei, 2003) yang merupakan poin-poin petunjuk

Dinan Anshary, 2019

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TASK BASED LANGUAGE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengisian secara rinci. Dalam bagian “*constructing the questionnaire*” atau penyusunan soal angket menggunakan Skala Likert (teori ini diberi nama setelah nama penemunya itu sendiri Rensis Likert pada 1932). Menurut (Dörnyei, 2003) “*Likert scales consist of a series of statements all of which are related to a particular target; respondents are asked to indicate the extent to which they agree or disagree with these items by marking (e.g., circling) one of the responses ranging from ‘strongly agree’ to ‘strongly disagree’*”. Hal ini berarti bahwa angket dengan skala likert tersusun atas pertanyaan-pertanyaan sebagai target penelitian itu sendiri, responden diminta untuk menjawab pertanyaan (misal dengan memberi tanda centang) pada salah satu kategori jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Menurut (Oppenheim, 1992), pemilihan kata atau kalimat dalam penyusunan angket harus terhindar dari sesuatu yang bermakna ganda atau bias, serta tidak boleh menggunakan kalimat soal yang menggiring responden menuju jawaban tertentu.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden yaitu mahasiswa, mengenai pembelajaran menulis deskripsi dengan strategi *task based language learning*, maka kisi-kisi pertanyaan angket mengacu pada sikap atau pandangan responden terhadap strategi pembelajaran itu sendiri. Menurut Oppenheim (1992), “*An attitude statement is a single sentence that expresses a point of view, a belief, a preference, a judgment, an emotional feeling, a position for or against something.*”, Dari kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan pernyataan yang mengungkapkan sudut pandang, kepercayaan, penilaian, perasaan, dan keberpihakan, hal tersebut kemudian dijadikan aspek pengamatan dalam angket penelitian ini. Sementara menurut (Dörnyei, 2003), hal yang diukur dalam sebuah angket tanggapan adalah *attitudes, opinions, beliefs, interest* dan *values*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pertanyaan Angket

No	Aspek yang diamati	No. Soal	Jumlah pertanyaan	Indikator
1	Motif responden melakukan aktivitas atau terlibat dalam pembelajaran	1,16	2	<i>Interests</i>
2	Identifikasi masalah responden terkait kesulitan menulis dalam bahasa Perancis	2,3,4,5,6,7,8	7	<i>Beliefs, Values</i>
3	Sikap responden selama berlangsungnya pembelajaran dengan strategi <i>TBLL</i>	14, 21	2	<i>Attitudes</i>
4	Pengalaman responden dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>TBLL</i>	9,10,11,12	4	<i>Beliefs</i>
5	Pendapat responden mengenai manfaat pembelajaran dengan strategi <i>TBLL</i>	15,17,18	3	<i>Opinions</i>
6	Sikap guru selama berlangsungnya pembelajaran dengan strategi <i>TBLL</i>	13,19,20	3	<i>Attitudes</i>

3.7 Validitas

Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian tersebut jika sudah teruji melalui validitas. Layaknya dalam sebuah penelitian, uji validitas perlu dilakukan untuk menjamin penelitian instrumen penelitian tersebut sesuai dengan target penelitiannya.

Menurut Humbley dan Zumblo (1996), “*construct validity has also included whether the scores serve a useful purpose and have positive consequences when they are used in practice*”. Ini berarti bahwa uji validitas diperlukan untuk menilai apakah instrumen tersebut layak digunakan di lapangan dan bermanfaat positif bagi penelitian itu sendiri. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid merupakan instrumen yang

memiliki tingkat validitas rendah. Untuk menguji kelayakan instrumen dalam penelitian ini, peneliti akan meminta pandangan ahli atau disebut *expert judgement* dalam rangka uji validitas.

3.8 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam proses penelitian ini antara lain:

3.8.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk mencari dan mengumpulkan teori yang relevan dengan topik penelitian. Di samping itu, studi pustaka juga digunakan untuk mendalami konsep-konsep dan teori dari para ahli yang kemudian digunakan sebagai landasan teroretis serta bahan acuan dalam proses analisis data temuan selama proses penelitian itu sendiri. Menurut Zed (2003, hlm. 3), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

3.8.2 Tes

Dalam penelitian ini, peneliti membagi tes ke dalam dua sesi yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebelum diberikan perlakuan khusus. Selanjutnya, pascates dilakukan di akhir untuk menilai kemampuan mahasiswa setelah diberikan perlakuan khusus yaitu strategi pembelajaran *task based language learning*.

Setelah mendapatkan temuan penelitiannya berupa nilai prates dan pascates, peneliti mengkonversikan ke dalam tabel penentuan patokan persentase skala seratus. Tujuan perhitungan ini untuk mengetahui tingkat perubahan keterampilan menulis teks deskriptif mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3.3
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

(Sumber: Nurgiyantoro, 2010, hlm. 253)

Dilanjutkan dengan membuat tabel persiapan untuk menilai t_{hitung} (untuk membandingkan prates dan pascates)

N	X	Y	D	d ²
Σ				
π				

Keterangan:

N : Sampel

X : Hasil Nilai prates

Y : Hasil Nilai pascates

d : Nilai *Gain* (Y-X)

d² : Kuadrat Deviasi

Σ : Jumlah dari setiap kolom

π : Nilai Rata-Rata

- Mencari nilai rata-rata (*mean*) kedua variabel dengan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{n} \quad \text{dan} \quad My = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan :

Mx : *Mean* hasil prates

My : *Mean* hasil pascates

Dinan Anshary, 2019

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TASK BASED LANGUAGE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σx : Jumlah seluruh prates

Σy : Jumlah seluruh pascates

N : Jumlah sampel

- Mencari *gain* (d) antara prates dan pascates

$$d = \text{pascates} - \text{prates}$$

- Mencari mean *gain* (M_d) antara prates dan pascates

$$M_d = \frac{\Sigma d}{n}$$

Keterangan :

M_d : Selisih antara pascates dan prates

Σd : Jumlah keseluruhan *gain*

n : Jumlah sampel

- Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

Σd^2 : Jumlah *gain* setelah dikuadratkan

Σd : Jumlah garis

N : Jumlah sampel

- Uji signifikansi perbedaan rata-rata nilai prates (x) dan pascates (y)

$$t_{hitung} = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M_d : Selisih antara pascates dan prates

$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Jumlah sampel

$n-1$: Jumlah sampel – 1

- Mencari nilai derajat kebebasan

$$db = n-1$$

Keterangan :

db : nilai derajat kebebasan

$n-1$: Jumlah sampel – 1

- Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua data bersangkutan (nilai prates dan pascates).

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka ada perbedaan yang signifikan antara dua data bersangkutan (nilai prates dan pascates).

Sumber: Adaptasi dari Arikunto (2013, hlm. 349)

3.8.3 Angket

Angket akan diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau respon dari mahasiswa mengenai pengalaman yang ditemui dalam proses penulisan teks deskriptif dengan menggunakan strategi pembelajaran *task based language learning*. Pemberian angket ini dilaksanakan setelah mahasiswa selesai mengerjakan tes akhir atau pascates. Berikut ini perhitungan angket (pemberian skor) dengan skala likert.

Tabel 3.4 Pemberian Skor dengan Skala Likert

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2012, hlm. 94)

Dinan Anshary, 2019

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TASK BASED LANGUAGE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA PERANCIS

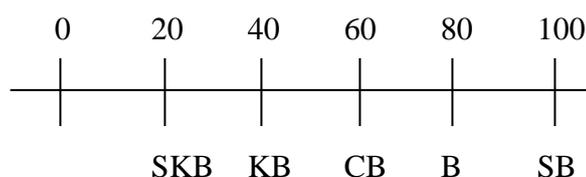
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, menentukan skor ideal (kriterium) untuk dimasukkan ke dalam *rating scale* dengan rumus berikut:

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 94)

Selanjutnya, skor kriterium dimasukkan ke dalam *rating scale* untuk mengetahui hasil data angket. Berikut ini contoh *rating scale* dengan skala tertinggi 100:



Tabel 3.5 Rating Scale dalam Skala Likert

Nilai Jawaban	Skala
81 – 100	SB
61 – 80	B
41 – 60	CB
21 – 40	KB
0 – 20	SKB

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

SKB : Sangat Kurang Baik

Untuk penyelesaian akhir agar mengetahui skala dari seluruh jawaban responden (dalam masing-masing soal) digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \text{Total Skor (Y)} \times \text{Jumlah Responden}$$

Menurut Sudjana (2014, hlm. 131) Untuk mengetahui jumlah jawaban dari responden dengan persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

Dinan Anshary, 2019

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TASK BASED LANGUAGE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah mahasiswa

100% = Persentase

Selanjutnya untuk memudahkan dalam proses interpretasi hasil perhitungan, peneliti menggunakan tabel analisis data angket sebagai berikut:

Tabel 3.6 Persentase Analisis Data Angket

Persentase	Penjelasan
0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 263)

3.9 Prosedur Penelitian

Ada tiga langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengumpulan data. Berikut ini penjelasannya:

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peneliti fokus melakukan kajian pustaka guna mengumpulkan berbagai konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, pada tahap ini juga peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebelum digunakan ke lapangan. Instrumen ini juga melalui tahap uji validitas terlebih dahulu dengan cara diuji oleh para ahli atau yang disebut dengan *expert judgement*.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran tes kepada responden. Pertama-tama, tes berupa tes awal sebelum atau disebut juga sebagai

Dinan Anshary, 2019

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TASK BASED LANGUAGE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan khusus. Selanjutnya, proses pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran *task based language learning* dalam menulis teks deskriptif bahasa Perancis. Langkah selanjutnya merupakan pemberian tes akhir atau pascates yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan strategi pembelajaran *TBLL*. Terakhir adalah proses penyebaran angket untuk seluruh responden.

3.9.3 Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana peneliti telah mendapatkan data dari hasil penelitian di lapangan. Data tersebut kemudian diolah menjadi laporan akhir. Data diolah menggunakan perhitungan statistik, hingga akhirnya data tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2013, hlm. 278), untuk mengolah data, peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

a. Verifikasi data

Peneliti memeriksa kelengkapan data (identitas sampel dan jumlah data), lalu peneliti memeriksa tes dan angket yang telah diberikan kepada responden.

b. Tabulasi

Peneliti merekapitulasi dan menelaah isi instrumen (tes dan angket) yang selanjutnya diberi skor/nilai.

c. Penyekoran data

Peneliti menilai hasil tes dan angket sesuai dengan kategori penilaian pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Perancis. Kemudian tes dan angket tersebut dianalisis menggunakan rumus dan format penilaian yang sudah tercantum.